ISSN : 2549-7022

JURNAL
LITERASI PUSTAKAWAN

5
NAL
18

Penerbit : IPI NTB
Alamat Redaksi :
Jl. Majapahit No. 09 Telp. (0370) 631585 Mataram NTB

Volume. 2 No.4
Oktober - Desember 2017

JURNAL
LITERASI PUSTAKAWAN

Volume 2 No. 4 / Oktober-Desember 2017

TIM Redaksi :

PENANGGUNGJAWAB: Ikhwan, MM.

PENYUNTING:

Drs. I Made Sudaja yadnya

Editor :

Supardin, S. Hum.

Nurlaelani, S. Sos

Alimin, A,Md.

Sirkulasi :

Amiruddin

Wiwik Kurniati, A. Md.

Syafruddiin, A. Ma.

Alamat Redaksi : Jalan Majapahit No.9 Telp. (0370) 631585 Mataram Nusa Tenggara Barat

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur senantantiasa kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya Ikatan Pustakawan Indonesia _Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat menerbitkan Jurnal Literasi Pustakawan – Ikatan Pustakawan Indonesia-Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 4 Volume 2 Oktober - Desember Tahun 2017. Jurnal Literasi Pustakawan ini dapat dijadikan sebagai sarana publikasi bagi Pustakawan maupun orang lain sehingga ide, gagasan, pemikiran dan hasil temuan maupun pengkajian atas pengalaman, pengetahuan dan kritikan yang sifat informative serta ilmiah baik dalam bidang kepustakawanan, Social Humaniora, Bahasa, Kesehatan, Ekonomi, pendidikan dan ilmu –ilmu lainnya.

Dengan adanya Jurnal Literasi Pustakawan ini diharapkan bagi seluruh Pustakawan dan pemerhati serta profesi Lainnya dapat meningkatkan hasil ide, gagasannya, kajian dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam penulisan artikel, media ataupun majalah/jurnal ilmiah yang berlaku.

Semakin meningkakatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan oleh seseorang atau sekolompok orang atas ide, pemikiran yang di peroleh melalui pendidikan, pengetahuan, pengalaman, temuan dan kajian. Berpengaruh terhadap keinginan untuk mempublikasinnya baik melalui media cetak maupun elektronik, berdampak terhadap semakin banyaknya khsanah ilmu pengetahuan dan informasi bagi masyakat Indonesia. Ilmu pengetahuan dan informasi yang di peroleh melalui Jurnal Literasi Pustakawan ini akan menjadi pengetahuan dan pengalaman baru bagi orang lain guna meningkatkan taraf kehidupan dan tujuan hidupnya.

Semoga bermanfaat dan memberikan kontribusi yang dapat meningkatkan dan menambah ilmu pengetahun dan informasi bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

Mataram, Desember 2017

Redaksi

JURNAL

LITERASI PUSTAKAWAN

Volume 2 No. 4 / Oktober-Desember 2017

DAFTAR ISI

Hubungan Tinggi Lompatan Dengan Kemampuan *Smash* Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Putra Kelas V SDN 1 Monggas Tahun Pelajaran 2015/2016 / **Muhnan, S.Pd (Guru SDN 1 Monggas Kecamatan Kopang Lombok Tengah)** 1

Eksistensi Perpustakaan Untuk Mendapatkan Akreditasi / **I Wayan Wijaneraga (*Pustakawan IPDN Praya*)** 5

Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Menyederhanakan Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Eksplicit Instruction* Siswa Kelas Vi SDN Bare Eleh Kecamatan Kopang Tahun Pelajaran 2014/2015/ **H.Muhamad Nuh, S.Pd (Guru SDN Bare Eleh Kecamatan Kopang Lombok Tengah)** 14

Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SDN 1 Kerembong Tahun Pelajaran 2016/2017 /**Hj. Masenah, S.Pd (Guru SDN 1 kerembong Lombok Tengah)** 20

Pejabat Fungsional Pustakawan Fungsional Umum Dan Struktural Di Perpustakaan Perguruan Tinggi **/ Ida Bagus Satwika (Pustakawan STAHN Mataram)** 25

Pelestarian Bahan Pustaka Menjadi Alih Media Elektronik (Suatu Gagasan Mendatang) / **Gde Matra (Pustakawan Universitas Mataram)** 30

Pengaruh Era Globalisasi Terhadap Perpustakaan / **Wiwin Kartikawati (Pustakawan Universitas Mataram)** 37

Pengemasan Sumber Informasi Untuk Mempromosi Perpustakaan Pada Perpustakaan Teknik Universitas Mataram / **I s m a i l (Pustakawan Universitas Mataram)** 46

Peran Perpustakaan Desa Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat / **Putu Mudita (Pustakawan Universitas Mataram)** 50

Perawatan Bahan Pustakapada Unit Perpustakaan Fakultas Hukum Unram/ **Lasih (Pustakawan Universitas Mataram)** 57

Perpustakaan Di Era Globalisasi / **Ni Made Giani (Pustakawan STAHN Mataram)** 63

Proses Pengadaan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Perguruan Tinggi /
Angre Jauhar (Pustakawan Univeritas Mataram) 68

Interaksi Pemustaka Dan Pustakawan Di Perpustakaan /
Dewa Nyoman Triwijaya (Pustakawan Politeknik Kesehatan Denpasar) 74

Perpustakaan Kebidanan Merupakan Sumber Belajaruntuk Meraih Kecerdasan Dan Prestasi Bagi Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar /
I Wayan Suwara, SPd, SIPI (Pustakawan Madya Poltekkes Denpasar) 79

Pustakawan Wajib Meningkatkan Sraddha Dan Bahkti Sebagai Pelayan Perpustakaan /
I Gusti Ayu Komang Suryati (Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Bali) 85

Peningkatan Kemampuan Menghitung Perkalian Dengan Media Benda-Benda Terdekat Pada Pelajaran Matematika Siswa Kelas Ii Sd Negeri Kabul Tahun Pelajaran 2015/2016 /
Hj.Safrah, S.Pd (Kepala SDN Kabul Kecamatan Praya Barat Daya) 91

Mengoptimalkan Layanan Koleksi Rujukan Di Perpustakaan Perguruan Tinggi/
Ikhwan, MM (Pustakawan universitas Mataram) 96

EKSISTENSI PERPUSTAKAAN UNTUK MENDAPATKAN AKREDITASI

Oleh :
I Wayan Wijaneraga
(Pustakawan IPDN Praya)

ABSTRAK

Sumberdaya manusia perguruan tinggi adalah dosen, pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran mutu keseluruhan program tri darma perguruan tinggi.

Perguruan tinggi harus dapat mengelola dan menempatkan sumberdaya manusia sebagai komponen utama untuk mensukseskan program perguruan tinggi dalam rangka mencapai visi dan misinya. Perguruan tinggi harus mempunyai sistem pengelolaan sumberdaya manusia yang lengkap sesuai dengan kebutuhan perencanaan dan pengembangan.

Perguruan tinggi memiliki sistem pengelolaan sumberdaya manusia yang mencakup sub-sub sistem perencanaan, rekrutmen dan seleksi, orientasi dan penempatan pegawai, pengembangan karir, penghargaan dan sanksi, remunerasi, pemberhentian pegawai, yang transparan dan akuntabel berbasis pada meritokrasi, keadilan, dan kesejahteraan.

Kata Kunci: Perpustakaan dan Akreditasi

A. Pendahuluan

Informasi merupakan sin que non (hal yang harus ada) bagi manusia. Perkembangbiakan informasi yang begitu cepat menuntut pengelolaan yang optimal, dalam hal ini diperlukan teknologi yang dapat menangani ledakan informasi tersebut. Teknologi tersebut adalah teknologi informasi (TI) yaitu teknologi computer dan teknologi lain yang digunakan sebagai sarana akses, pengolahan, penyimpanan dan penyebaran informasi.

Perkembangan teknologi informasi sangat cepat dewasa ini.Dampaknya di perpustakaan sangat dirasakan.Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran trend perpustakaan, yaitu menuju perpustakaan modern yang sering kita kenal dengan perpustakaan electronik, perpustakaan digital, atau perpustakaan maya.Sehubungan dengan tersebut maka usaha-usaha peningkatan pengembangan perpustakaan sangat perlu didukung agar peranan perpustakaan sebagai penyedia informasi menjadi lebih optimal.

Usaha-usaha untuk memajukan perpustakaan telah dilakukan oleh pemerintah.Melalui berbagai kebijakan pemerintah menjadikan perpustakaan sebagai salah satu institusi yang mendapat perhatian utama.Khusus untuk perguruan tinggi, pemerintah mengharuskan universitas/fakultas/jurusan untuk mengelola perpustakaannya dengan baik.Hal ini tercermin dalam program pemerintah seperti akreditasi perguruan tinggi dan hibah kompetisi.

B. Pembahasan

Akreditasi institusi perguruan tinggi adalah proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen perguruan tinggi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggara program tri

darma perguruan tinggi. Mutu tersebut merupakan cerminan dari totalitas keadaan dan karakteristik masukan, proses dan keluaran atau layanan institusi yang diukur berdasarkan sejumlah standar yang ditetapkan oleh Badan Akrditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi.

Standar akreditasi institusi perguruan tinggi terdiri dari 15 standar, di mana keberadaan perpustakaan termasuk di dalam 15 standar yaitu standar 3 (Sumber Daya manusia), standar 5 (Sarana dan Prasarana), standar 9 (Sistem Pembelajaran), dan standar 10 (Sistem Informasi).

Standar 3. Sumberdaya Manusia perguruan tinggi adalah dosen, pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran mutu keseluruhan program tri darma perguruan tinggi.

Perguruan tinggi harus dapat mengelola dan menempatkan sumberdaya manusia sebagai komponen utama untuk mensukseskan program perguruan tinggi dalam rangka mencapai visi dan misinya. Perguruan tinggi harus mempunyai sistem pengelolaan sumberdaya manusia yang lengkap sesuai dengan kebutuhan perencanaan dan pengembangan.

Perguruan tinggi memiliki sistem pengelolaan sumberdaya manusia yang mencakup sub-sub sistem perencanaan, rekrutmen dan seleksi, orientasi dan penempatan pegawai, pengembangan karir, penghargaan dan sanksi, remunerasi, pemberhentian pegawai, yang transparan dan akuntabel berbasis pada meritokrasi, keadilan, dan kesejahteraan.

Kecukupan kualifikasi dan jabatan akademik dosen, rasio dosen tetap dan mahasiswa Dosen tetap berpendidikan minimal magister

Dosen tetap bergelar doktor untuk universitas, institut dan sekolah tinggi, *sedangkan* untuk politeknik dan akademi, dosen tetap bersertifikasi keahlian sesuai bidangnya

Untuk universitas, institut dan sekolah tinggi, jumlah guru besar tetap, sedangkan untuk politeknik dan akademi, jumlah lektor kepala

Perguruan tinggi melakukan survei kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung terhadap sistem pengelolaan sumberdaya manusia. Perguruan tinggi memiliki Kode Etik dosen dan tenaga kependidikan. Perguruan tinggi memiliki tenaga kependidikan yang bersertifikat kompetensi bagi teknisi, laboran, analis, dan pustakawan.

Standar 5. Sarana dan Prasarana adalah unsur penunjang dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, yang mencakup bangunan, perabotan, peralatan (perangkat keras dan lunak), dan sistem pengamanan aset dan kampus. Sesuai dengan visi, misi atau mandatnya maka suatu perguruan tinggi membutuhkan pengembangan suatu sistem pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengadaan, pendataan, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, serta pemutahiran semua sarana dan prasarana. Perguruan tinggi harus memiliki panduan khusus mengenai kelengkapan dan kecukupan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, termasuk sistem klasifikasi, inventarisasi dan informasi keberadaannya. Perguruan

tinggi harus memiliki sistem pengelolaan yang menjamin adanya akses yang lebih luas terutama bagi mahasiswa dan dosen melalui penerapan model-model *resource sharing*. Bentuk kepemilikan lain seperti sewa, pinjam atau hibah harus dinyatakan dalam surat kesepakatan antara perguruan tinggi dan pihak terkait dengan kepastian hukum yang jelas.Perguruan tinggi memiliki sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi, mencakup sistem inventarisasi yang lengkap. Sistem pengelolaan tersebut mencakup pula pola pelaporan secara berkala dari unit pelaksana kepada pihak manajemen serta dapat dipergunakan sebagai informasi bagi para pengguna (mahasiswa dan dosen).Perguruan tinggi memiliki kebijakan, pedoman, panduan, dan peraturan yang jelas tentang keamanan dan keselamatan penggunaan sarana dan prasarana di tingkat institusi. Bukti pelaksanaan dari kebijakan tersebut harus dapat dilacak dari peraturan yang lebih rinci dan aplikatif serta laporan berkala di tingkat laboratorium/studio/perpustakaan dan tempat-tempat lain di mana kegiatan dilaksanakan.Perguruan tinggi mempunyai dokumen kepemilikan, hibah, sewa, atau pinjam melalui kesepakatan atau perjanjian sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku antara perguruan tinggi dan pihak terkait.

Standar 9. Sistem Pembelajaran Perguruan tinggi harus mengembangkan sistem dan proses pembelajaran yang mencerminkan strategi untuk mencapai tujuan. melaksanakan misi dan mewujudkan visinya. Sistem pembelajaran tersebut harus dengan mudah dapat ditemukan didalam pedoman akademik sebagai acuan bagi semua unit pelaksana pembelajaran dan memuat kebijakan, peraturan, kode etik, norma dan nilai-nilai akademik. Perguruan tinggi harus senantiasa melakukan pengkajian dan pengembangan sistem pembelajaran yang menjamin terjadinya pemutahiran semua komponen-komponennya. Dalam menjamin proses dan mutu pembelajaran, perguruan tinggi harus melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan sistem pembelajaran secara berkala. Perguruan tinggi juga harus menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat diakses serta dimanfaatkan untuk mendukung interaksi akademik antara mahasiswa, dosen, pakar, dan nara sumber lainnya dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Perguruan tinggi mengembangkan sistem pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan institusi serta dipublikasikan di dalam pedoman akademik serta dijadikan acuan oleh semua unit pelaksana pembelajaran.

Perguruan tinggi memiliki unit atau lembaga yang mempunyai fungsi mengkaji dan mengembangkan sistem dan mutu pembelajaran yang hasilnya dimanfaatkan oleh institusi. Perguruan tinggi menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang terpusat dan dapat diakses serta dimanfaatkan untuk mendukung interaksi akademik antara mahasiswa, dosen, pakar, dan nara sumber lainnya dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Kondisi fisik dan layanan perpustakaan di tingkat institusi memperhatikan aspek-aspek berikut: ukuran ruangan yang memadai, kondisi

ruangan yang memenuhi syarat keamanan (alat pemadam kebakaran), kesehatan dan kenyamanan (suhu, pencahayaan, sirkulasi udara), d.peralatan bantu bagi pengunjung (mesin *photo-copy*, alat pencari katalog buku), jenis dan bahan pustaka lengkap (buku teks bahasa Indonesia dan bahasa asing, jurnal luar dan dalam negeri, *e-journals*, bahan *audio video*), layanan antar perpustakaan, layanan *e-library* dengan perputakaan di fakultas/jurusan/prodi, rasio buku dengan jumlah mahasiswa memadai (1:10 sampai 1:20), rasio buku teks terbitan 5 tahun terakhir dibandingkan dengan total jumlah buku, waktu layanan perpustakaan menacapai 8–10 jam sehari, program pemeliharaan perpustakaan secara berkala (fumigasi, kebersihan), dan ruang diskusi untuk kelompok belajar mahasiswa.

Memiliki ruang diskusi untuk kelompok belajar mahasiswa, dalam hal ini Sistem Pembelajaran menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang objektif, adil dan akuntabel dicerminkan dari adanya evaluasi mahasiswa terhadap proses pembelajaran secara berkala dan hasilnya ditindaklanjuti.

Standar 11. Sistem Informasi Perguruan tinggi harus memiliki sistem informasi yang disiapkan untuk mendukung pengelolaan dan peningkatan mutu program akademik. Sistem informasi dalam suatu perguruan tinggi minimal terdiri atas pengumpulan data, analisis, penyimpanan, pengambilan kembali data *(retrieval)*, presentasi data dan informasi serta komunikasi dengan pihak berkepentingan yang dibangun secara terpusat di tingkat perguruan tinggi dan atau terdistribusi pada unit-unit terkait. Data dan informasi yang dikelola oleh perguruan tinggi dapat meliputi akademik, kemahasiswaan, sumberdaya manusia, prasarana dan sarana, administrasi dan keuangan serta data lain yang dianggap perlu untuk kepentingan berbagai pihak. Dalam berbagai hal, perguruan tinggi harus dapat memanfaatkan sistem informasi yang dimilikinya untuk memelihara komunikasi dan koordinasi internal serta kerjasama dengan institusi lain, pemerintah, alumni, perusahan/industri atau masyarakat luas.

Berkenaan dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat maka perguruan tinggi harus mampu melakukan pengelolaan yang profesional serta pemutahiran terhadap piranti keras dan lunak, sumber daya manusia serta organisasi pengelola untuk menjamin pertumbuhan sistem informasi yang telah dibangun tersebut. Perguruan tinggi juga harus menjamin akses bagi mahasiswa, staf dan sivitas akademika lainnya untuk memanfaatkan keberadaan sistem informasi tersebut melalui peraturan-peraturan yang transparan.

Perguruan tinggi memiliki *blue print* yang jelas tentang pengembangan, pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi termasuk sistem yang mengatur aliran data, otorisasi akses data, dan sistem *disaster recovery*.Perguruan tinggi memiliki sistem pendukung pengambilan keputusan (*decision support system*) membantu pimpinan dalam melakukan perencanaan dan analisa evaluasi diri dengan lebih baik dan pengambilan keputusan yang lebih obyektif.Sistem informasi yang dimiliki berupa basis data dan informasi yang minimal mencakup

keuangan perguruan tinggi, aset, sarana dan prasarana, administrasi akademik, profil mahasiswa dan lulusan, dosen dan tenaga pendukung.

Perguruan tinggi memiliki sistem informasi yang dimanfaatkan untuk komunikasi internal dan eksternal kampus serta akses bagi mahasiswa dan dosen terhadap sumber-sumber informasi ilmiah. Perguruan tinggi memiliki kapasitas internet dengan rasio *bandwidth* per mahasiswa yang memadai.

Dari ke empat standar tersebut terlihat bahwa perpustakaan memiliki peranan yang penting dalam akreditasi institusi perguruan tinggi. Secara keseluruhan perpustakaan berada dalam bobot penilaian 25.81. Sehubungan dengan hal tersebut, perpguruan tinggi terus berupaya meningkatkan pengembangan perpustakaannya agar memenuhi standar yang telah ditetapkan. Namun demikian, kondisi perpustakaan perguruan tinggi tidak semuanya sesuai dengan yang diharapkan, lebih-lebih dengan perpustakaan atau ruang baca jurusannya. Untuk itu yang perlu mendapat perhatian adalah:

1. **Strategi Pengembangan Perpustakaan Jurusan**

   Pengembangan perpustakaan meliputi pengembangan koleksi, sarana dan prasarana, sistem, sarana akses, dan sumberdaya manusia.

2. **Pengembangan Koleksi**

   Koleksi perpustakaan merupakan isi utama (main content) perpustakaan. Koleksi tersebut dapat berupa koleksi tercetak dan koleksi terekam atau koleksi elektronik. Koleksi yang dikembangkan di perpustakaan harus mencerminkan kebutuhan penggunanya. Untuk itu, pengadaan koleksi perpustakaan seharusnya dimulai dari pemilihan pengguna, dalam hal ini

   pengguna seharusnya diberikan prioritas untuk memilih koleksi yang diinginkan. Jurusan hendaknya menyediakan daftar kebutuhan literatur yang disertai dengan daftar buku (katalog). Pengguna dapat memilih koleksi yang diinginkan dari katalog tersebut atau mengisi secara langsung form isian kebutuhan literatur sesuaqi dengan keinginannya. Di samping koleksi tercetak tersebut, jurusan harus menyediakan juga koleksi dalam bentuk lain yaitu dalam bentuk digital. Hal ini dapat memberikan kemudahan pengguna dalam mengakses atau menemukan kembali koleksi yang diinginkan.

3. **Pengembangan Sarana dan Prasarana**

   Pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan meliputi pengembangan sarana dan prasarana yang mempengaruhi secara langsung pelayanan perpustakaan, seperti mebluer perpustakaan (furniture), peralatan (equipment), dan sarana pendukung laiinya. Semua ini akan dapat memberikan kenyamanan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan tersebut. Mengingat perpustakaan elektronik sudah berkembangan pesat maka sarana dan prasarana yang dikembangkan tersebut harus menyesuaikan dengan keadaan ideal perpustakaan elektronik.

4. **Pengembangan Sistem**

   Sistem informasi perpustakaan merupakan hal penting yang harus

diperhatikan dalam optimalisasi perpustakaan jurusan. Pengembangan sistem harus disesuaikan dengan keadaan perpustakaan tersebut. Secara umum sistem yang perlu dikembangkan adalah sistem untuk layanan sirkulasi, pengolahan, pengadaan, dan temu kembali (katalog). Sistem layanan sirkulasi menyediakan beberapa menu seperti menu anggota, transaksi (pinjamdan kembali), denda, statitik, dan lainnya. Sistem pengolahan meliputi input koleksi baru dan edit. Agar sistem tersebut menjadi lebih optimal diharapkan sistem tersebut menyediakan fasilitas barcode sehingga dapat memperlancar tugas-tugas sistem tersebut.

5. Pengembangan Sarana Akses

Seperti diketahui bersama bahwa perpustakaan yang digolongkan besar jika perpustakaan mempunyai sarana akses yang optimal. Dengan adanya sarana akses tersebut maka

perpustakaan dapat mengakses koleksi / informasi yang ada di luar perpustakaan (informasi global). Untuk itu perpustakaan jurusan harus menyediakan fasilitas internet yang mempunyai kecepatan yang memadai.

Pengembangan Sistem Temu-kembali Informasi yang canggih akan dapat meningkatkan kinerja Sistim Teknologi Informasi tersebut. Walaupun demikian, di dalam mengembangkan Sistim Teknologi Informasi, berbagai masalah sering teridentifikasi. Menurut Hasibuan (1997: 2-4), ada lima permasalahan dalam Sistim TeknolgiInformasi yaitu:

a. Bagaimana agar pertanyaan *(query)* yang diberikan oleh pengguna dapat dicocokan *(matched)* dengan dokumen yang relevan yang tersedia dalam koleksi dokumen,
b. Adanya penyampaian pertanyaan yang tidak lengkap,
c. Adanya kelemahan dalam proses yang secara mekanistis berlangsung dalam mengoperasikan fungsi matching itu sendiri,
d. Adanya representasi pertanyaan dan dokumen itu sendiri,
e. Keterbatasan dari teknologi.

Pencocokan antara pertanyaan dan dokumen pada permasalahan pertama biasanya dapat dilakukan oleh fungsi pencocokan *(matching function)* yang terdiri atas *exact match* dan *partial match*. Di dalam *exact match,* representasi suatu pertanyaan harus persis sama dengan representasi dokumen agar dokumen tersebut terambil *(retrieval),* sedangkan dalam *partial match,* representasi pertanyaan dan dokumen hanya sebagian saja yang sama. *Partial match* ini biasanya kita kenal dengan pemberian tanda pemenggalan *(truncation)* pada suatu kata, seperti pada kata "pelatih" yang berarti bahwa kata-kata bermakna seperti "pelatih", "pelatihan" akan merupakan bagian dari kata "pelatih. Penyampaian pertanyaan yang tidak lengkap akan mengakibatkan. kesenjangan antara apa yang diinginkan pencari informasi dengan apa yang diungkapkan dalam pertanyaan untuk STI sehingga dokumen yang terambil akan semakinjauh dariyang diinginkannya. Suatu pertanyaan dapat diungkapkan dengan memakai beberapa kata, dan biasanya kata tersebut dapat digabung

dengan kata lain dengan menggunakan Boolean operator (AND, OR, NOT). Misalnya seseorang menginginkan dokumen mengenai "sekolah dasar", dalam Sistim Teknologi Informasi yang berbasis Boolean, maka strategi pencarian dengan memberikan input "sekolah AND dasar". dengan adanya input tersebut fungsi *matching* akan mencocokan kata-kata yang mengandung kata "sekolah" dan kata "dasar" dalam koleksi dokumen. Konsekuensinya, semua dokumen yang berisi kata "sekolah" dan "dasar akan terambil walaupun dokumen yang diinginkan hanya menyangkut "sekolah dasar".

Fenomena tersebut di atas dapat juga disebabkan oleh ketidakmampuan Sistim Teknogi Informasi atau komputer menyerap atau menangkap makna dari suatu pertanyaan. Mekanisme komputer tidak dapat menangkap atau memproses bahasa alami, sehingga selama ada kata "sekolah" dan kata "dasar" komputer akan mengambil dokumen tersebut, walaupun maknanya tidak mengenai-sekolah dasar". Dalam Sistim Teknologi Infoermasi, biasanya *matching* yang dilakukan bukanlah terhadap seluruh isi dokumen, melainkan terhadap representasi dokumen tersebut. Hal ini akan menimbulkan masalah terhadap representasi dokumen dan pertanyaan itu sendiri, sehingga akan mengakibatkan terjadi kehilangan informasi *(information lost).*

Permasalahan dalam Sistim Teknologi Informasi dapat ditimbulkan juga oleh teknologi itu sendiri, karena kemampuan komputer masih sangat terbatas dan belum mampu merespon pikiran manusia secara alami. Komputer akan bekerja sejauh mana instruksi-instruksi tersebut diberikan dalam bahasa komputer dan bukan bahasa alami manusia (natural language). Walaupun demikian.di masa mendatang diharapkan komputer dapat memproses bahasa alami lebih optimal agar tingkat keberhasilan yang dicapai menjadi lebih maksimal.

6. **Evaluasi Sistem Temu-Kembali Informasi**

Biasanya, Sistim Teknologi Informasi dapat diukur berdasarkan *recall* dan*precision.* Istilah *recall*dan *precision* mengacu kepada kemungkinan suatu dokumen yang relevan untuk ditemukan kembali. Apabila dokumen relevan yang diminta pengguna ditemukan, maka sudah terjadi kecocokan atau *matching.* Istilah *recall* dan *precision* erat hubungannya dengan kebijakan pengindeksan, karena kebijakan pengindeksan sering rnempengaruhi kualitas Sistem Temu-kembali Informasi. Menurut Lancester (1991: 2), ada dua kebijakan pengindeksan yang sangat berpengaruh dalam Sistim Teknoilogi Informasi, yaitu kebijakan pengindeksan tuntas *(depth indexing)* dan rangkuman spesiflk *(specificity).* Tujuan pengindeksan tuntas atau mendalam adalah mengeluarkan semua konsep utama yang dicakup dokumen, Kebijakan pengindeksan ini cenderung meningkatkan ratio *recall* tetapi merendahkan ratio *precision.*Sedangkan kebijakan pengindeksan spesifik dapat

meningkatkan ratio precision tetapi mengurangi ratio recall.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan teknik yang dapat meningkatkan kinerja. Menurut Hasibuan (1997: 4-5) secara umum teknik yang telah diuji-cobakan dalam Sistim Teknologi Informasi dapat dikelompokkan ke dalam dua katagori, yaitu teknik yang menggunakan pendekatan statistik, dan teknik yang menggunakan *pendekatan Artificial intelligent* (Ai), Yang termasuk teknik yang menggunakan pendekalan statisitk adalah teknik gerombol *(cluster technique),* teknik peluang bersyarat *(conditional probability),* dan teknik firekuensi kemunculan kata, pada teknik ini memanfaatkan kemunculan kata pada pertanyaan dan dokumen.

Dalam teknik gerombol dipadankan kata-kata yang diberikan dalam pertanyaan dengan segerombol dokumen yang berada dalam koleksi dokumen.Dengan demikian, dokumen yang terampil merupakan dokumen yang berada pada satu gerombol *(cluster)* dan bukan secara satu persatu.Teknik dengan menggunakan peluang menafsirkan kemunculan suatu kata dalam koleksi dokumen mengandung unsur peluang, dalam hal ini.peluang munculnya suatu kata belum tentu sama dengan munculnya kata lain. Pengembangan teknik ini menggunakan pendekatan peluang bersyarat *(conditional probability)* di mana adanya ketergantungan *(dependency)* munculnya suatu kata dengan kata yang lain, sehingga dapat dihitung besarnya kemunculan suatu kata dengan menggunakan peluang bersyarat.

Teknik frekuensi kemunculan kata mengandung makna bahwa semakin tinggi frekuensi kemunculan suatu kata dalam dokumen, maka semakin tinggi tingkat relevansi dokumen tersebut terhadap pertanyaan yang diberikan dengan menggunakan kata tersebut sebagai input, sehingga dokumen yang terambil dapat disusun menurut peringkat frekuensi kemunculan kata-kata yang diberikan sebagai input dalam pertanyaan,

Pendekatan lain dalam pengembangan SistimTeknologi Informasi adalah pendekatan yang menggunakan AI yaitu pendekatan yang menggunakan *knowledge base* sebagai basis untuk mengoperasikan fungsi *matching,* seperti*Natural Language Processing* (NLP), *Neural Network* (NN), *Fuzzy Logic,* dan lain-lain.NLP menekankan pada struktur bahasa dari representasi dokumen.sedangkan NN menekankan keterkaitan satu *node* dengan *node* yang lain melalui suatu *link. Fuzzy logic* bekerja berdasarkan kemampuan memberikan keputusan kepada pengguna terhadap suatu yang jatuh pada daerah yang "ragu-ragu".

Semua teknik-teknik pendekatan di atas bertujuan uniuk meningkatkan kinerja Sistem Temu-kembali Informasi yang biasanya diukur berdasarkan *recall* dan *precision* dari sisi vang bersangkutan.

7. **Pengembangan Sumberdaya manusia**

Sumberdaya manusia perpustakaan merupakan pilar utama

perpustakaan. Bagaimanapun canggih peralatan yaqng dipunyai perpustakaan akan tidak berfungsi optimal jika tidak didukung sdm yang ada di perpustakaan. Untuk itu, pengembangan sdm (staff development) perpustakaan mutlak harus dilakukan. Pengembangan Tersebut meliputi pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang mendukung tugas-tugasnya seperti pemberian keterampilan dan pengetahuan komputer atau perpustakaan.

Dengan adanya pengembangan tersebut di atas, diharapkan jurusan / fakultas dapat lebih mudah memenangkan program hibah kompetisi yang disediakan oleh pemerintah.

C . Kesimpulan

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan salah satu unsur penunjang yang sangat memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan perguruan tinggi, apalagi dengan adanya akreditasi institusi perguruan tinggi atau proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif terhadap mutu perguruan tinggi menyebabkan perpustakaaqn mendapat tempat yang sejajar dengan unit-unit yang ada di perguruan tinggi. Standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi memberikan bobot penilaian tersendiri kepada perpustakaan, Standar akreditasi institusi perguruan tinggi terdiri dari 15 standar, di mana keberadaan perpustakaan termasuk di dalam 15 standar yaitu standar 3 (Sumber Daya manusia), standar 5 (Sarana dan Prasarana), standar 9 (Sistem Pembelajaran), dan standar 11 (Sistem Informasi). Standar 3. Sumberdaya Manusia

D. Daftar Pustaka

Becker, Joseph. Interlibrary Communication and Information Networks. Chicago: American Library Association, 1971

Clayton, Marlene. Managing Library Automation. Aldershot, England: Gower Publishing, 1987

Devergas, M. Local Area Networks. Oxford: NCC Blackwell Ltd, 1993

Gandini, Esti. Perencanaan hardware dan Software Perpustakaan Elektronik. makalah pada Pelatihan perpustakaan Elektronik di perpustakaan UGM. Yogyakarta, 1999

Gunadi, Sutiono dan Hanny Agustine. Membangun Local Area Network. Info Komputer, 1993

Hasibuan, Zainai A. 'Tendekatan Struktur Dokumen Dalam Sistem Temu-kembali Informasi Makalah pada Kursus Penyegaran dan Penantuahan Ilmu Perpustakaan, Dokumentasi, dan Inromasi VI. .Jakarta, 1997

Lancester, F.W. "Indexing and Abstracting in Theory and Practice". London: Deutsch, 1971